

# BAB 1

## LATAR BELAKANG

### 1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit degenerative yang banyak dijumpai di masyarakat dan sering muncul. Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala yang biasanya timbul adalah nyeri pada leher dan kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak nafas, dan gelisah. Dengan gejala yang sering muncul ini, dapat memengaruhi pemenuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi ( Rusadi et al., 2021).

Hipertensi adalah keadaan pada seseorang dimana terjadinya peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yang telah ditentukan yaitu sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg ( Kemenkes RI, 2019). Bertambah usia dapat meningkatkan resiko terjangkitnya penyakit hipertensi yang disebabkan oleh adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah, dan hormone ( Suryarinilsih, Fadriyanti, & Padang 2021).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyebutkan bahwa 1,28 Milyar penduduk dunia menderita hipertensi, jumlah tersebut mengalami kenaikan 150 juta orang dibandingkan tahun 2014 sebesar 1,13 Milyar. Hipertensi merupakan salah satu masalah besar kesehatan di dunia yang harus segera diatasi, menurut data *World Health Organization*, hipertensi menyerang 22% populasi dunia dan 39% nya di Asia Tenggara. Kurang lebih 10-30% penduduk dewasa hampir

semua Negara mengalami penyakit hipertensi, dan sekitar 50-60% penduduk dewasa dikategorikan sebagai mayoritas yang status kesehatannya akan menjadi lebih baik bila dapat dikontrol tekanan darahnya ( Syarifah 2018).

Secara Nasional Laporan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di beberapa wilayah di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 34,11%. Prevalensi tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,3% dibanding Riskesdas 2013 sebesar 25,8%. Berdasarkan data hasil Riskesdas 2018. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan ( 36,85% ) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki( 31,34% ). Prevalensi data Menurut dinas kesehatan DKI Jakarta tahun 2020. Angka hipertensi di Jakarta Selatan berjumlah ( 58,14%) dan mengalami peningkatan dari tahun 2019 berjumlah ( 38,4% ) dan Jakarta Selatan berada di urutan ke 1 dalam jumlah hipertensi terbesar ( Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2020).

Berdasarkan hasil data dari perhitungan kuesioner pada 33 responden warga RT 001 RW 03 didapatkan hasil yaitu pada perhitungan pengetahuan dari 10 pertanyaan didapatkan hasil 73% dengan pengetahuan baik dan 27% dengan pengetahuan kurang baik. Berdasarkan 10 pertanyaan didapatkan Sikap warga RT 001 mengenai penyakit hipertensi yaitu 45% positif dan 55% negatif. Mengenai pertanyaan sikap didapatkan 2 jawaban yang kurang tepat diantaranya yaitu pada pertanyaan nomor 2 didapati hasil 42% tidak, dan 58% ya mengenai nomor 4 didapatkan hasil 61% tidak, dan 39% ya. Berdasarkan hasil 10 pertanyaan mengenai Perilaku warga RT 001 mengenai hipertensi

yaitu didapatkan hasil 42% positif dan 58% negative. Mengenai pertanyaan perilaku didapatkan 1 jawaban yang kurang tepat diantaranya yaitu pada pertanyaan nomor 1 didapatkan hasil 67% tidak, dan 33% ya.

Tengkuk terasa tegang atau nyeri leher diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher, tempat pembuluh darah itu membawa ke otak, yang menekan serabut saraf otot leher sehingga pasien merasakan nyeri atau tidak nyaman di leher dan akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Fadillah, 2019).

Kompres hangat merupakan salah satu metode non-farmakologis yang efektif menurunkan skala nyeri kepala pada pasien hipertensi yang mudah dilakukan dan dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kompres hangat dilakukan di leher karena pada leher terdapat arteri-arteri besar yang mempengaruhi otak. Pemberian kompres hangat mempengaruhi proses persepsi otak, ketika leher dikompres hangat maka reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus terangsang untuk mengaktifkan sistem efektor (Rahmanti, 2022).

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabina dan Ludiana (2021) yang berjudul “Penerapan kompres hangat pada leher terhadap penurunan skala nyeri pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas”. Didapatkan hasil pemberian kompres hangat selama tiga sehari dengan durasi waktu 15 menit dapat menurunkan skala nyeri leher pada penderita hipertensi.

Berdasarkan penelitian diatas, maka saya akan mencoba membuktikan terapi tersebut kepada Ny. S dan Ny. P dengan bantuan keluarga sebagai support system selama dilakukannya terapi tersebut.

Untuk mengatasi masalah Hipertensi dapat diatasi dengan perilaku pencegahan, pencegahan oleh penderita, oleh petugas kesehatan, dan pencegahan oleh keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah RT 01 dan RT 10/ RW 03 Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dilakukan adalah “ Bagaimana menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi kompres hangat pada keluarga Ny S dan Ny P dengan diagnosa medis hipertensi di Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.”

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi kompres hangat pada keluarga Ny. S dan Ny.P dengan diagnosa medis hipertensi di Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

**1.3.2. Tujuan khusus** Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi di Wilayah Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

1.3.2.1. Menegakan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi di Wilayah Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

1.3.2.2. Merencanakan intervensi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi melalui kompres hangat di Wilayah Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

1.3.2.3. Melakukan implementasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi melalui intervensi kompres hangat di Wilayah Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

1.3.2.4. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga dengan diagnosa hipertensi di Wilayah Kelurahan Rawajati 1 Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1.4.1. Manfaat Keilmuan**

Hasil dari studi kasus ini dapat menginformasikan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi kompres hangat, dapat membuktikan teori dan berkontribusi dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga.

## 1.4.2. Manfaat Aplikatif

### 1.4.2.1. Penulis

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam pemberian intervensi kompres hangat pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi

### 1.4.2.2. Rumah Sakit/Puskesmas

Hasil studi kasus ini di jadikan referensi praktik keperawatan berbasis bukti dalam pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi kompres hangat pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi.

### 1.4.2.3. Masyarkat/Klien

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat membantu masyarakat atau keluarga untuk menurunkan tekanan darah, meningkatkan indeks kesehatan keluarga, dan meningkatkan tingkat kemandirian keluarga



